

PENGEMBANGAN DESA WISATA, PARIWISATA BERKELANJUTAN DAN *COMMUNITY BASED TOURISM* SEBAGAI PILAR PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL PADA DESA WISATA PONGGOK KLATEN

Alfina Ayu Mulyaningrum *¹
Setyaningsih²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

*e-mail: alfinaayu266@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis signifikansi pengaruh desa wisata, pariwisata berkelanjutan, dan *community based tourism* (CBT) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal Desa Wisata Ponggok Klaten. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan pada masyarakat Desa Ponggok Klaten. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penduduk Desa Ponggok yang berjumlah 2149 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Penelitian menggunakan uji instrumen dan uji asumsi klasik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa uji instrumen untuk semua variabel valid dan reliabel. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan untuk semua variabel lolos uji asumsi klasik. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengembangan desa wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal Desa Wisata Ponggok Klaten, sedangkan variabel pariwisata berkelanjutan dan CBT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal Desa Wisata Ponggok Klaten. Hasil uji F menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel desa wisata, pariwisata berkelanjutan, dan CBT terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal Desa Wisata Ponggok Klaten sudah tepat. Hasil koefisien determinasi (R^2) = 0,492 Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen pengembangan desa wisata, pariwisata berkelanjutan, CBT terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal sebesar 49,2%. Sisanya ($100\% - 49,2\%$) = 50,8 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya infrastruktur dan aksesibilitas, kewirausahaan lokal, dan teknologi dan inovasi.

Kata kunci: Desa wisata, pariwisata berkelanjutan, *community based tourism*, ekonomi masyarakat lokal

Abstract

The purpose of this study is to analyze the significance of the influence of tourist villages, sustainable tourism, and *community-based tourism* (CBT) have a significant effect on improving the economy of the local community of Ponggok Klaten Tourism Village. This study uses a survey method conducted on the people of Ponggok Village, Klaten. Data collection in this study used a questionnaire distributed to respondents. The population in this study was the entire population of Ponggok Village, totaling 2149 people. Sampling in this study used a *purposive sampling* method with a sample size of 100 respondents. The study used instrument testing and classical assumption testing. The data analysis technique used in this study used descriptive analysis, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2). The results of the statistical test show that the instrument test for all variables is valid and reliable. The results of the classical assumption test show that all variables pass the classical assumption test. The results of the t-test show that the variable of developing a tourist village has no significant effect on improving the economy of the local community of Ponggok Klaten Tourism Village, while the variables of sustainable tourism and CBT have a significant effect on improving the economy of the local community of Ponggok Klaten Tourism Village. The results of the F test show that the model used to test the effect of the variables of tourist villages, sustainable tourism, and CBT on improving the economy of the local community of Ponggok Klaten Tourism Village is correct. The results of the determination coefficient (R^2) = 0.492 This means that the contribution of the influence of the independent variables of developing a tourist village, sustainable tourism, CBT on improving the economy of the local community is 49.2%. The rest ($100\% - 49.2\%$) = 50.8% is explained by other variables outside the model, such as infrastructure and accessibility, local entrepreneurship, and technology and innovation.

Keywords: *Tourist village, sustainable tourism, community-based tourism, local community economy*

PENDAHULUAN

Berdasarkan sumber dari website resmi Pemerintah Kabupaten Klaten yaitu klatenkab.go.id menunjukkan bahwa Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terbagi menjadi 3 bagian wilayah, yaitu Wilayah Lereng Gunung Merapi di sebelah Utara, Wilayah Dataran di bagian tengah, dan Wilayah Berbukit/Gunung Kapur di sebelah Selatan. Karena keadaan alamnya yang sebagian besar berupa dataran rendah dan didukung oleh banyak sumber air, maka wilayah Kabupaten Klaten merupakan daerah pertanian yang potensial, selain produksi kapur, batu sungai, dan pasir yang dipasok oleh Gunung Merapi. Selain itu, Klaten terkenal sebagai salah satu kota dengan beragam pariwisata seperti, gunung merapi, wisata air serta petualangan alam yang dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Potensi lokal pada bidang pariwisata yang melimpah, Desa Ponggok yang terletak di Kabupaten Klaten ini menjadi salah satu desa wisata yang ada di Jawa Tengah. Desa Ponggok memiliki luas wilayah 77 ha dengan jumlah penduduk sebesar 2149 jiwa dalam 699 KK. Penduduk tersebut tersebar di 6 dukuh dengan 12 rukun tetangga dan 6 rukun warga. Di tengah ketatnya persaingan industri pariwisata, Desa Ponggok yang terletak di Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah, berhasil menarik perhatian sebagai destinasi wisata air yang menarik. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari strategi inovatif yang diterapkan oleh kepala desa setempat untuk mengembangkan potensi wisata desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan berfokus pada peningkatan kualitas pariwisata dan pengembangan paket perjalanan terpadu yang memenuhi standar CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*) seperti kebersihan, kesehatan, keselamatan dan lingkungan. Melalui pendekatan tersebut, Desa Ponggok berhasil meningkatkan daya tarik wisata air sehingga Umbul Ponggok menjadi tempat yang paling terkenal. Menawarkan beragam aktivitas wisata air, pemandian air panas ini menarik perhatian ribuan wisatawan setiap bulannya. Umbul Ponggok menawarkan beragam aktivitas menarik seperti berenang, snorkeling, menyelam, berjalan di bawah air, dan fotografi bawah air. Selain mengembangkan fasilitas pariwisata, Kepala Desa juga bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan otoritas untuk memberikan bantuan dan dukungan. Universitas Gadjah Mada (UGM) juga mendukung Bumdes Tirta Mandiri selama tiga tahun untuk mengidentifikasi potensi wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melsadila (2023), pengelola tempat wisata biasanya hanya memikirkan bagaimana wisata tersebut dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat lokal, tetapi lupa memikirkan aspek sosial dan lingkungan yang mempengaruhi keberlangsungan pariwisata itu sendiri. Tentunya dengan semakin pesatnya perkembangan kegiatan pariwisata, hal tersebut perlu diselaraskan dengan penerapan konsep pariwisata berkelanjutan. Penerapan konsep ini dapat mendukung berbagai aspek seperti: Meningkatkan kesejahteraan manusia dan melindungi warisan alam dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep pariwisata berkelanjutan menjadi landasan bagi pengelola dalam melakukan pengembangan sektor pariwisata.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata No 14 tahun 2016 Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya. Pengembangan wisata berkelanjutan sangat membutuhkan peran komunitas lokal. Masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengelolaan dan pengembangan pariwisata lokal serta memperhatikan kelestarian lingkungan hidup lokal akan semakin membantu mendorong pengembangan desa di bidang pariwisata Kemenparekraf (2020). Rencana program masyarakat biasanya dikembangkan di tingkat pemerintah daerah dan dilaksanakan oleh pemerintah desa. Orang sering kali bergabung dengan komunitas tanpa ditawarkan pilihan, peluang, atau peran untuk berkontribusi. Hal ini disebabkan oleh pemikiran bahwa efisiensi harus dicapai dalam pembangunan masyarakat. Namun, program yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik ini sering kali gagal dan hanya memberikan sedikit manfaat bagi masyarakat. Hal ini disebabkan karena keterlibatan

masyarakat sebenarnya rendah sehingga mereka merasa kurang bertanggung jawab terhadap keberhasilan program. Penelitian ini didukung oleh Remus et al. (2021) dan León-Gómez et al., (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan wisata berkelanjutan berpengaruh terhadap peningkatan masyarakat lokal.

Model pemberdayaan masyarakat yang cocok digunakan adalah *Community Based Tourism*. Menurut buku dari Suprastayasa, Adytama dan Tirtawati (2022: 80) CBT (*Community Based Tourism*) merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan dan alternatif yang menggunakan kebudayaan etnik suatu masyarakat atau lingkungan alam sebagai atraksi wisata dan memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam hal perencanaan dan pengelolaan. Sistem CBT memperhatikan isu keberlanjutan, budaya, sosial, dan lingkungan hidup. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dioperasikan oleh Kotamadya atas nama masyarakat untuk membantu wisatawan meningkatkan kesadaran dan belajar lebih banyak tentang masyarakat dan cara hidup setempat. Menurut penelitian Khusnawati dan Wahyudi (2023), penggunaan konsep CBT dalam pengelolaan desa wisata memberikan dampak yang signifikan terutama terhadap perekonomian masyarakat lokal. Kehadiran desa wisata dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dengan memberikan lapangan kerja. Pendapatan dari industri pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal. Untuk menjaga daya tarik destinasi wisata bagi wisatawan, diperlukan inovasi yang berkelanjutan dalam penyelenggaraan desa wisata. Salah satu cara untuk mempertahankan daya tarik desa wisata dalam industri pariwisata yang terus berkembang adalah dengan menawarkan pengalaman baru dan menarik setiap tahunnya. Penciptaan destinasi wisata baru, penyelenggaraan festival dan acara budaya lainnya, serta peningkatan fasilitas pelayanan merupakan contoh inovasi yang patut diterapkan.

Pariwisata berbasis komunitas merupakan model pengembangan pariwisata yang mempertimbangkan kebutuhan masyarakat lokal dalam upaya membangun pariwisata yang lebih sesuai dengan kebutuhan, inisiatif, dan peluang mereka. Pemberdayaan masyarakat berfungsi dalam menjaga lingkungan dan alam harus dilestarikan, budaya lokal harus dilestarikan, dan interaksi antara masyarakat lokal dengan pengunjung juga harus terus dibina (Kememparekraf, 2020). Dengan potensinya yang cukup tinggi maka pengembangan industri pariwisata di Kota Klaten perlu dilakukan pengelolaan wisata alam yang lebih banyak, menjaga dan memelihara kelestariannya. Penelitian ini didukung oleh Febrian dan Suresti, (2020), Hidayanti dan Fitrianto, (2022), Meri Anti Khusnawati dan Amin Wahyudi (2023) yang menyatakan bahwa *Community Based Tourism* berpengaruh terhadap peningkatan masyarakat lokal dalam membangun desa wisata.

Pengembangan Desa Wisata Ponggok di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, adalah salah satu contoh sukses dari upaya pemberdayaan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya alam lokal. Meskipun Desa Wisata Ponggok telah mencapai banyak kesuksesan, ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangannya. Desa Wisata Ponggok, yang dulunya merupakan salah satu destinasi wisata paling populer di kawasan Klaten, kini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan daya tariknya. Salah satu masalah yang paling mencolok adalah kurangnya fasilitas penginapan yang memadai di sekitar wisata Ponggok. Saat ini, wisatawan yang ingin menginap harus mencari akomodasi di area yang relatif jauh dari lokasi wisata utama. Hal ini jelas mengurangi kenyamanan bagi pengunjung, terutama mereka yang datang dari luar kota dan ingin menikmati waktu lebih lama di desa ini.

Permasalahan yang dihadapi Desa Wisata Ponggok dan sekitarnya, seperti kurangnya fasilitas penginapan, pengelolaan parkir yang tidak terkoordinasi, serta akses jalan yang sempit, memiliki hubungan erat dengan keberhasilan penerapan sistem *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Sistem CBT menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat lokal dalam mengelola pariwisata agar manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dapat dirasakan secara langsung oleh komunitas setempat. Namun, jika infrastruktur dasar seperti penginapan dan aksesibilitas tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menghambat kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap potensi peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Oleh karena itu, untuk memastikan pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap ekonomi masyarakat lokal, penting untuk mengatasi permasalahan-

permasalahan tersebut secara menyeluruh. Perbaikan infrastruktur, peningkatan koordinasi dalam pengelolaan fasilitas wisata, dan diversifikasi produk wisata harus menjadi prioritas, agar Desa Wisata Ponggok dan sekitarnya dapat memanfaatkan potensi penuh dari sistem CBT dan mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan, Dan *Community Based Tourism* Sebagai Pilar Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Desa Wisata Ponggok Klaten".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei pada masyarakat lokal di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Berdasarkan pra survei Desa Ponggok memiliki desa wisata unggulan yaitu Umbul Ponggok, Umbul Sighedhang dan Umbul Besuki. Pada penelitian ini akan membahas pengembangan desa wisata, pariwisata berkelanjutan dan *community based tourism* terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal pada Desa Wisata Ponggok Klaten. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Ponggok dengan jumlah 2149 orang. Jumlah sampel 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner sebagai instrument (alat) dalam penelitian apakah valid atau tepat untuk mengambil data. Uji validitas menggunakan *pearson correlation product moment/pearson correlation*. Kriteria kuesioner dikatakan valid bila ρ -value (*probabilitas value/signifikansi*) $< 0,05$.

Uji validitas variabel desa wisata (X1)

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel desa wisata

Item Kuesioner	ρ -value	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk pernyataan X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh ρ -value = 0,000 $< 0,05$ maka semua item pernyataan variabel desa wisata valid.

Uji validitas variabel pariwisata berkelanjutan (X2)

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel pariwisata berkelanjutan

Item Kuesioner	ρ -value	Kriteria	Keterangan
X2.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.7	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

X2.8	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
------	-------	-----------------	-------

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk pernyataan X2.1 sampai dengan X2.8 diperoleh $\rho\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka semua item pernyataan variabel pariwisata berkelanjutan valid.

Uji validitas variabel *community based tourism* (X3)

Tabel 3. Hasil uji validitas variabel *community based tourism*

Item Kuesioner	$\rho\text{-value}$	Kriteria	Keterangan
X3.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.7	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.8	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk pernyataan X3.1 sampai dengan X3.7 diperoleh $\rho\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka semua item pernyataan variabel *community based tourism* valid.

Uji validitas variabel ekonomi masyarakat (Y)

Tabel 4. Hasil uji validitas variabel ekonomi masyarakat

Item Kuesioner	$\rho\text{-value}$	Kriteria	Keterangan
Y.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk pernyataan Y.1 sampai dengan Y.5 diperoleh $\rho\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka semua item pernyataan variabel ekonomi masyarakat lokal valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner. Kuesioner dikatakan handal/*reliable* bila jawaban responden adalah konsisten dari waktu ke waktu. Kuesioner *reliable* bila nilai *cronbach alpha* > 0,60. Sebaliknya jika *cronbach alpha* < 0,60 maka kuesioner dianggap kurang *reliable*. Hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria Uji	Keterangan
Desa wisata (X ₁)	0,825	0,60	Reliabel

Pariwisata berkelanjutan (X ₂)	0,873	0,60	Reliabel
CBT (X ₃)	0,786	0,60	Reliabel
Ekonomi masyarakat lokal (Y)	0,733	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan variabel desa wisata (X₁) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,825, pariwisata berkelanjutan (X₂) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,873, CBT (X₃) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,786 dan ekonomi masyarakat lokal (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,733 > 0,60 sehingga dikatakan reliabel, yang berarti bahwa alat ukur atau kuesioner yang digunakan sudah stabil dan konsisten.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi, agar regresi sebagai estimasi bisa tepat/tidak bias/tidak menyimpang.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>		
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 Desa wisata	0,984	1,016
Pariwisata berkelanjutan	0,749	1,335
<i>Community based tourism</i>	0,754	1,326

a. *Dependent Variable*: peningkatan ekonomi masyarakat lokal

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel desa wisata (X₁) = 0,984, pariwisata berkelanjutan (X₂) = 0,749 dan *community based tourism* (X₃) = 0,754 > 0,10 dan nilai VIF variabel desa wisata (X₁) = 1,016, pariwisata berkelanjutan (X₂) = 1,335 dan *community based tourism* (X₃) = 1,326 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-0,01127
<i>Cases < Test Value</i>	50
<i>Cases >= Test Value</i>	50
<i>Total Cases</i>	100
<i>Number of Runs</i>	48
<i>Z</i>	-0,603
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,546

a. Median

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,546 > 0,05 sehingga diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi (bebas autokorelasi).

Hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,676	1,186		1,412	0,161
Pengembangan desa wisata	-0,005	0,033	-0,016	-0,157	0,876
Pariwisata berkelanjutan	0,024	0,029	0,096	0,817	0,416
Community based tourism	-0,036	0,036	-0,118	-1,012	0,314

a. *Dependent Variable:* abresid

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil menunjukkan *p-value* variabel desa wisata (X_1) = 0,876, pariwisata berkelanjutan (X_2) = 0,416, dan *community based tourism* (X_3) = 0,314 karena *p-value* > 0,05 maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas

Tabel 9. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Unstandardized Residual</i>		
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,65553969
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,045
	<i>Positive</i>	0,045
	<i>Negative</i>	-0,031
<i>Test Statistic</i>		0,045
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*
 b. *Calculated from data.*
 c. *Lilliefors Significance Correction.*
 d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorav Smirnov Test* dengan SPSS diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,200 > 0,05, menunjukkan keadaan yang tidak signifikan, artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Hasil Analisis Induktif

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,027	2,006		1,010	0,315
Pengembangan desa wisata	0,089	0,056	0,114	1,577	0,118
Pariwisata berkelanjutan	0,201	0,050	0,335	4,043	0,000
Community based tourism	0,346	0,060	0,474	5,741	0,000

a. *Dependent Variable:* peningkatan ekonomi masyarakat lokal

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 2,027 + 0,089 X_1 + 0,201 X_2 + 0,346 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

a = 2,027 (positif)

artinya jika X_1 (pengembangan desa wisata), X_2 (pariwisata berkelanjutan) dan X_3 (*community based tourism*) konstan maka Y (peningkatan ekonomi masyarakat lokal) positif.

b1= 0,089 (pengaruh positif)

pengembangan desa wisata berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Artinya: jika pengembangan desa wisata meningkat maka Y (peningkatan ekonomi masyarakat lokal) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_2 (pariwisata berkelanjutan) dan X_3 (*community based tourism*) konstan atau tetap.

b2= 0,201 (pengaruh positif)

Pariwisata berkelanjutan berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Artinya: jika pariwisata berkelanjutan meningkat maka Y (peningkatan ekonomi masyarakat lokal) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_1 (pengembangan desa wisata) dan X_3 (*community based tourism*) konstan atau tetap.

b3= 0,346 (pengaruh positif)

community based tourism berpengaruh positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Artinya: jika *community based tourism* meningkat maka Y (peningkatan ekonomi masyarakat lokal) akan meningkat, dengan asumsi variabel X_1 (pengembangan desa wisata) dan X_2 (pariwisata berkelanjutan) konstan atau tetap.

Hasil Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,027	2,006		1,010	0,315
Pengembangan desa wisata	0,089	0,056	0,114	1,577	0,118
Pariwisata berkelanjutan	0,201	0,050	0,335	4,043	0,000
Community based tourism	0,346	0,060	0,474	5,741	0,000

a. *Dependent Variable*: peningkatan ekonomi masyarakat lokal

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji t sebagai berikut :

- 1) Pengaruh pengembangan desa wisata (X_1) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal diperoleh $p\text{-value} = 0,118 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya pengembangan desa wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa “Pengembangan desa wisata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal pada Desa Wisata Ponggok Klaten” tidak terbukti kebenarannya.
- 2) Pengaruh pariwisata berkelanjutan (X_2) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pariwisata berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa “Pariwisata berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal pada Desa Wisata Ponggok Klaten” terbukti kebenarannya.
- 3) Pengaruh *community based tourism* (X_3) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *community based tourism* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal, sehingga

H₃ yang menyatakan bahwa “Community based tourism berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal pada Desa Wisata Ponggok Klaten” terbukti kebenarannya.

Hasil Uji F

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279,570	3	93,190	32,971	0,000 ^b
	Residual	271,340	96	2,826		
	Total	550,910	99			

a. *Dependent Variable:* peningkatan ekonomi masyarakat lokal

b. *Predictors:* (Constant), community based tourism, pengembangan desa wisata, pariwisata berkelanjutan

Sumber : Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 32,971 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya model tepat dalam memprediksi pengaruh variabel bebas desa wisata (X₁), pariwisata berkelanjutan (X₂), community based tourism (X₃) terhadap variabel terikat yaitu peningkatan ekonomi masyarakat lokal (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,712 ^a	0,507	0,492	1,681

a. *Predictors:* (Constant), community based tourism, pengembangan desa wisata, pariwisata berkelanjutan

Sumber : Data primer diolah, 2024

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk model ini adalah sebesar 0,492 Artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X₁ (pengembangan desa wisata), X₂ (pariwisata berkelanjutan) dan X₃ (community based tourism) terhadap Y (peningkatan ekonomi masyarakat lokal) sebesar 49,2%. Sisanya (100% - 49,2%) = 50,8 % diterangkan oleh variabel lain diluar model misalnya infrastruktur dan aksesibilitas, kewirausahaan lokal, dan teknologi dan inovasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan desa wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal Desa Wisata Ponggok Klaten.
2. Pariwisata berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal Desa Wisata Ponggok Klaten.
3. Community based tourism (CBT) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal Desa Wisata Ponggok Klaten

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Desa Wisata Ponggok Klaten
 - a. Hendaknya Desa Wisata Ponggok Klaten terus meningkatkan daya tarik wisatanya dengan mengembangkan inovasi-inovasi baru yang memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal, seperti menciptakan atraksi berbasis lingkungan yang lebih interaktif, serta

mempromosikan nilai-nilai budaya desa melalui kegiatan wisata edukasi. Selain itu, pengelola desa wisata sebaiknya menambah fasilitas pendukung dan memperbaiki aksesibilitas untuk menarik lebih banyak wisatawan. Upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan konservasi air di sekitar Umbul Ponggok, juga perlu diperkuat agar daya tarik wisata tetap terjaga dan berkelanjutan.

- b. Hendaknya *stakeholder* Desa Wisata Ponggok Klaten, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, pengelola wisata, dan sektor swasta, berkolaborasi secara aktif dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan di Desa Ponggok, dengan memastikan peran serta masyarakat lokal, dukungan regulasi, dan investasi yang berfokus pada pelestarian lingkungan serta pengembangan produk lokal untuk memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi semua pihak.
 - c. Hendaknya Desa Wisata Ponggok Klaten untuk meningkatkan efektivitas *community based tourism* (CBT) di Desa Wisata Ponggok, agar masyarakat lokal lebih mengoptimalkan penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan pariwisata. Penggunaan platform digital untuk pemasaran dan pemesanan, seperti media sosial dan aplikasi wisata, dapat membantu meningkatkan visibilitas dan jumlah kunjungan wisatawan. Selain itu, inovasi dalam layanan seperti pemanduan wisata berbasis aplikasi, pembayaran digital, dan pengelolaan tiket secara online dapat mempermudah wisatawan dan meningkatkan efisiensi operasional.
 - d. Hendaknya Desa Wisata Ponggok Klaten untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat diperkuat melalui program pelatihan dan pendidikan keterampilan di bidang pariwisata. Pemerintah desa dan pengelola wisata perlu lebih aktif melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata, sehingga mereka dapat memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan destinasi wisata. Selain itu, mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama atau koperasi yang dikelola oleh masyarakat setempat akan memastikan bahwa keuntungan ekonomi dari pariwisata dapat terdistribusi secara adil, sekaligus meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berinovasi dalam menawarkan produk dan jasa wisata yang unik.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya, seperti infrastruktur dan aksesibilitas, kewirausahaan lokal, dan teknologi dan inovasi, serta dapat meneliti kembali variabel pengembangan desa wisata karena pada penelitian ini pengembangan desa wisata berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Gede. (2018). *Kepariwisata Berkelanjutan: Rintis Jalan Lewat Komunitas*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Arida, I. N. S. (2017). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Cakra Press. Bali
- Bahri A.S., Rianto., Fitri. A dan Palupi S. 2020. *Desa Wisata dan Wisata*. Teori dan Praktek. PT. Qiara Media. Pasuruan, Jawa Timur.
- BPS Klaten. 2020. <https://klatenkab.bps.go.id/indicator/16/196/2/jumlah-wisatawan.html>. Diakses pada 28 Februari 2024
- Butler, R. W. (2015). *Tourism and Resilience*. CABI Publishing.
- Ernawati, N. M. (2018). *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Swasta Nulus. Denpasar.
- Febrian, A. W., & Suresti, Y. (2020). Pengelolaan wisata kampung blekok sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat berbasis *community based tourism* kabupaten situbondo. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 139–148. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.25308>
- Garrod, Brian, *Local Partisipation in the Planning and Management of Eco -tourism: A Revised Model Approach* (Bristol: University of the West of Eng -land, 2001)

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Banda Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan. Harry 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglelanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*. Vol.III No. 2 September 2016Adhari, Lendy Zelvian. (2020). *Optimalisasi Kinerja Karyawan Menggunakan Pendekatan Knowledge Management & Motivasi Kerja*. Jawa Timur : CV Penerbit Qiara Media.
- Hidayanti, S., & Fitrianto, A. R. (2022). Community based tourism (CBT) Pada Kawasan Wisata Religi dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.656>Arikunto dan Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kemenko Kemaritiman dan Investasi, (2021). Pedoman Desa Wisata. Kemenkomaves Republik Indonesia.
- Kemenparekraf, K. P. (2020). Desa Wisata. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa>. Diakses pada 28 Februari 2024.
- Kementerian Pariwisata. (2022). Pedoman Desa Wisata. Kemenparekraf Republik Indonesia. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dalam pasal 1
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan., (2016).
- Kemenko Perekonomian, 2021. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4668/tingkatkan-pertumbuhan-sektor-pariwisata-menko-airlangga-dorong-inovasi-tanpa-henti-wujudkan-desawisata-berdayasaing-global>. Diakses Pada 10 Agustus 2024.
- Kementerian Sekretaris Negara. 2024. <https://www.setneg.go.id/>. Diakses pada 10 Agustus 2024.
- Kristiana, Y., & Nathalia, T. C. (2021). Identifikasi Manfaat Ekonomi Untuk Masyarakat Lokal Dalam Penerapan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(2), 56–64. <https://doi.org/10.36983/japm.v9i2.134>
- Kurniawati, R. (2013). *Modul Pariwisata Berkelanjutan*. Curugbajing: Petungkriyono.
- León-Gómez, A., Ruiz-Palomo, D., Fernández-Gámez, M. A., & García-Revilla, M. R. (2021). Sustainable tourism development and economic growth: Bibliometric review and analysis. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su13042270>
- Liputo, N. F., Panigoro, M., Sudirman, S., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal di Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 325–336.
- Made Heny Urmila Dewi, “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali”, *Kawistara*, 2 (2013), 132
- Meri Anti Khusnawati, & Amin Wahyudi. (2023). Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) dalam Pengelolaan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Tourism Scientific Journal*, 9(1), 28–39.
- Mulyati, Susilo, Rohmatiah dan Haryani. 2022. Membangun Desa Wisata Sinergi Antara Potensi dan Pemberdayaan. Lakeisha. Klaten.
- Pangestika, D. M. (2019). *Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya Dan Religi Di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Negri Semarang
- Pearce, D. 1995. *Tourism a Community Approach*. 2nd: Harlow Longman.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 tahun 2016 tentang Kewenangan Desa.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan.
- Pink B. dan Baskoro S. 2023. Strategi Kepala Desa Ponggok Membawa Desa Menuju Kemasyhuran Destinasi Wisata Air. <https://jelajahekonomi.kontan.co.id/ekonomidesa/news/strategi->

[kepala-desa-pongok-membawa-desa-menuju-kemasyhuran-destinasi-wisata-air](#). Diakses pada 28 Februari 2024.

- Prabowo, D., & Aji Pamurti, A. (2021). Kajian Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Konsep Desa Wisata Kandri Di Kota Semarang. *Jurnal Plano Madani*, 10 (1), 221–227. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/planomadani>
- Putra, A. M. (2006). Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(1), 65–79.
- Remus, S. P., Tarmizi, H. B., Daulay, M., & ... (2021). Pengaruh Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Strategis Nasional Danau Toba Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Planoeath*, 113–123.
- Russell.P.(2013). Travel & Tourism Analyst. Journal article. *Travel and Tourism Intelligence*. London. (<https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/20013076385>, Diakses 10 Mei 2018).
- Suprastayasa, I Gusti Ngurah Agung, Prastha Adyatma, dan Ni Made Tirtawati. 2022. *Desa Wisata Membangun Desa Dengan Pariwisata*. Politeknik Pariwisata Bali. Bali